Pemerintah perlu kaji lagi kebijakan patokan harga untuk industri semen dan pupuk.

Hendra Sinadia,
Direktur Eksekutif APBI

Batubara Kembali Dipatok

Pemerintah tetapkan harga batubara untuk industri semen dan pupuk sebesar US$ 90 per ton

Filemon A Hadiwardoyo

JAKARTA. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mematok harga batubara untuk kebutuhan industri semen dan pupuk di dalam negeri sebesar US$ 90 per ton. Kebijakan mematok harga batubara di dalam negeri atau *domestic market obligation* (DMO) sebelumnya sudah diterapkan untuk sektor kelistrikan, yakni US$ 70 per ton.

Aturan mematok harga batubara untuk kebutuhan industri semen dan pupuk tertuang dalam Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 206.K/HK.02/MEM.B/2021 tentang Harga Jual Batubara untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri Semen dan Pupuk di Dalam Negeri. Aturan yang ditetapkan pada 22 Oktober 2021 tersebut resmi berlaku per 1 November 2021 hingga 31 Maret 2022.

Direktur Pembinaan Pengusahaan Batubara Kementerian ESDM Sujatmiko mengatakan, pihaknya sudah membahas kebijakan ini bersama Kementerian Perindustrian dan Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI).

Meski akan mengikuti aturan yang berlaku, Direktur Eksekutif APBI, Hendra Sinadia menyayangkan kebijakan pemerintah ini. Mereka menilai kurang diberikan ruang untuk memberikan masukan dan pandangan dalam penetapan kebijakan.

"Kami pertama kali diundang rapat pada 21 Oktober dan baru menyadari peraturan tersebut ditandatangani pada 22 Oktober. Sehingga praktis usulan resmi yang kami sampaikan agar rencana peraturan dikaji lebih dulu tidak diakomodasi," ungkap dia kepada KONTAN, Kamis (4/11).

Dengan sejumlah pertimbangan, APBI berharap pemerintah mengkaji kembali kebijakan patokan harga untuk industri semen dan pupuk. APBI menilai pemberian subsidi berupa harga jual batubara khusus pada industri tertentu berpotensi mengurangi penerimaan negara.

Selain itu, kelompok penerima dianggap kurang tepat karena sebagian besar industri semen dan pupuk merupakan perusahaan swasta. Selain itu, APBI menilai ada perbedaan esensi antara harga patokan batubara untuk kelistrikan dan harga patokan untuk semen dan pupuk. "Industri semen dan pupuk yang mendapatkan subsidi harga tersebut sebagian besar produk yang dihasilkan untuk tujuan ekspor," tegas Hendra.

Ia bilang, pelaksanaan penerapan harga jual untuk dua kelompok industri ini pun masih membutuhkan kejelasan lebih lanjut.

Secara umum, dalam kebijakan DMO, perusahaan batubara wajib memasok 25% hasil produksi untuk kebutuhan domestik. Adapun dari jumlah yang dipasok untuk dalam negeri, sebanyak 80% untuk memenuhi kebutuhan sektor kelistrikan, sementara sisanya porsi terbesar untuk industri semen, diikuti industri *pulp & paper*, *smelter*, pupuk, tekstil dan industri lainnya.

Direktur PT Bumi Resources Tbk (BUMI) Dileep Srivastava bilang, masalah ketersediaan pasokan yang sempat tersendat murni dipengaruhi kendala produksi akibat curah hujan yang tinggi. Selain itu, krisis global mempengaruhi *supply* dan *demand* serta berdampak pada kekurangan bahan baku. Hal ini kemudian berimbas pada kenaikan harga batubara di pasar global.

Dileep menilai untuk mengatasi kondisi ini sejatinya tak hanya terpaku pada subsidi harga batubara. Perlu ada upaya pelaku usaha industri semen dan pupuk. "Ini hanya satu bagian, tetapi lebih kepada peningkatan efisiensi operasi internal secara keseluruhan dan optimalisasi biaya," kata dia, Kamis (4/11).

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) memastikan siap mematuhi aturan. "Mematuhi ketentuan DMO serta memenuhi pasokan batubara dalam negeri merupakan prioritas kami," kata *Head of Corporate Communication* ADRO, Febriati Nadira, Kamis (4/11).

ADRO berharap regulasi di industri batubara tetap membuat perusahaan berkontribusi mendukung ketahanan energi nasional sekaligus kontribusi lain berupa royalti, pajak, tenaga kerja, serta CSR. Apalagi, sektor batubara diyakini masih menjadi sektor yang diunggulkan untuk menyumbang devisa dan menyokong perekonomian negara.

"Kami akan tetap berupaya meningkatkan operasional bisnis inti, meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasi," ujar Febriati. ■

Pembukaan Gerai ke-42 Mitra10

ANTARA/Oky Lukmansyah

General *Manager Marketing Communication* Mitra10 Erick Koswara (kiri), Direktur PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) Warit Jintanawan (tengah) dan *General Manager Operational* Mitra10 Rully Diyanto (kanan) meninjau produk lampu saat pembukaan gerai ke-42 Mitra10 di Jalan Kapten Sudibyo, Tegal, Jawa Tengah, Kamis (4/11). Manajemen CSAP menargetkan laba bersih pada tahun ini berkisar Rp 150 miliar hingga Rp 160 miliar. Proyeksi tersebut meningkat 148%-165% dibandingkan realisasi laba bersih tahun 2020 senilai Rp 60,48 miliar.

■ PERKEBUNAN

Kenaikan Harga CPO Kerek Kinerja FAPA

KONTAN/Baihaki

FAPA menargetkan bisa membukukan laba bersih sebanyak Rp 21 miliar tahun ini.

JAKARTA. Produsen minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO) PT FAP Agri Tbk (FAPA) mencatatkan pendapatan senilai Rp 1,40 triliun hingga akhir Juni 2021. Jumlah itu meningkat 16% dibandingkan pendapatan di periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1,20 triliun.

Direktur Utama PT FAP Agri Tbk, Ricky Tjandra mengemukakan, kenaikan harga CPO menjadi salah satu pendukung peningkatan pendapatan pada tahun ini. "Harga tandan buah segar (TBS) pada akhir Juni 2021 meningkat sekitar Rp 220 per kilogram (kg). Kondisi ini diikuti kenaikan harga rata-rata CPO sebesar 12,6% dari Rp 8.340 per kg di 2020 menjadi Rp 9.543 per kg di 2021. Ini yang menyebabkan kenaikan kinerja FAPA," ujar dia, Kamis (4/11).

Selain dua komponen harga tersebut, menurut Ricky, harga rata-rata *palm kernel* (PK) juga ikut meningkat menjadi Rp 3.993 per kg.

Kenaikan harga produk minyak sawit dan turunannya juga mengurangi angka kerugian bersih FAPA menjadi Rp 37,51 miliar di semester I-2021. Ricky mengatakan, peningkatan penjualan mengoreksi kerugian sebesar 75% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

"Kami berkomitmen untuk terus menekan rugi dengan melakukan berbagai perbaikan dari segi infrastruktur penunjang seperti jembatan dan jalan yang sebelumnya rusak akibat hujan yang deras," sambung Ricky.

FAPA menargetkan bisa membukukan laba bersih senilai Rp 21 miliar hingga akhir tahun ini. Sementara terkait proyeksi laba bersih tahun 2022, manajemen FAPA tidak menyebutkan nilai pasti. Namun mereka memproyeksikan bisa mendapatkan laba lebih tinggi dari tahun 2021.

Ricky menyatakan, hal tersebut mampu dicapai dengan peningkatan harga CPO yang cukup tinggi. FAPA optimistis bisa menggapai target dengan kondisi tersebut.

Harga saham FAPA sudah menguat 21% sejak awal tahun hingga kemarin.

Pergerakan harga saham FAPA di Bursa Efek Indonesia menguat. Harga FAPA kemarin ditutup meningkat 0,32% menjadi Rp 3.160 per saham. Sejak awal tahun hingga kemarin, harga saham FAPA sudah menanjak 21%.

Amalia Nur Fitri

Siasat Bisnis

Telosa dan Model Kapitalisme Baru

Jennie M. Xue,
Kolumnis internasional serial *entrepreneur* dan pengajar bisnis, berbasis di California, aktif di blog JennieXue.com

Kini sudah tidak zamannya lagi memulai bisnis yang menghabiskan sumber daya alam. Mengapa? Logikanya, kalau SDA habis, manusia akan celaka besar dan bisa jadi peradaban musnah.

Lihat saja industri rokok di negara-negara maju, sudah hampir mustahil dapat berkembang lagi karena produknya "membunuh" konsumen mereka. Dengan kata lain, untuk apa menjual produk yang merugikan dan membunuh para konsumen baik secara langsung, tidak langsung, maupun pelan-pelan? Tidak masuk akal.

Nah, seorang Marc Lore yang pernah menjabat sebagai CEO Walmart e-commerce *(2016-2021) dan* founder *Diapers.com dan Jet.com yang telah diakuisisi senilai US$ 3,845 miliar oleh Amazon dan Walmart, punya ide realistis dengan cita rasa "utopia" yang diberi nama Telosa.*

Orang kedua yang terlibat dalam proyek gigantis ini adalah Bjarke Ingels pendiri BIG Bjarke Ingels Group di tahun 2005, PLOT Architects di tahun 2001 yang juga berkarya di OMA in Rotterdam. Ia adalah one of 100 Most Influential People in the World *menurut TIME Magazine pada tahun 2016 untuk karya-karya arsitekturnya yang adaptif dan kontemporer mengikuti kebutuhan-kebutuhan peradaban manusia.*

Telosa ini adalah sebuah kota futuristik yang dibangun dari nol besar, bahkan lokasinya pun masih sedang dicari. Beberapa lokasi di negara bagian AS yang sedang dipertimbangkan termasuk Nevada, Utah, Idaho, Arizona, Texas dan Appalachian Region.

Lore sendiri membantah bahwa ini adalah "utopia" yang sempurna, karena Telosa dibangun atas kebutuhan zaman di mana peradaban manusia semakin terancam. Mengapa kota?

Karena 80% penduduk AS bermukim di kota, menurut data terkini. Dan menurut proyeksi tahun 2050, akan ada 66% penduduk dunia yang hidup urban. Mengingat "kota" adalah pilihan manusia kontemporer, mengapa kita membiarkan kota-kota global semakin terpuruk?

Telosa (cityoftelosa.com) merupakan kota yang menawarkan standar baru bagi perkembangan potensi manusia dan dapat dijadikan blueprint *bagi generasi-generasi mendatang.*

Ekonomi kapitalisme yang diaplikasikan juga menggunakan model kapitalisme baru yang mengutamakan common good *100%.*

Jadi, para kapitalis pemegang modal bukanlah satu-satunya stakeholder *yang dikenyangkan secara puas luar biasa, sebagaimana model kapitalisme yang kita kenal selama berabad-abad.*

Ide dasar model kapitalisme ini diilhami oleh Henry George seorang ekonom tahun 1879 dalam buku manifestonya Progress dan Poverty.

Manifesto ini berargumen bahwa kepemilikan tanah privat inilah penyebab ketimpangan ekualitas (rising wealth inequality).

Maka, dengan mengakuisisi 150.000 are dalam 40 tahun secara ekuitisme (equitism), *maka ketimpangan ini dapat dieradikasi. Tingkat densitasnya sendiri hanya 34 orang dalam satu are tanah.*

Apa itu "ekuitisme" alias "equitism"? *Ia adalah sistem ekonomi di mana setiap warga (penduduk) mempunyai andil dalam tanah kota, sehingga ketika kota berkembang positif, maka penduduk juga dapat menikmatinya.*

Jadi, tidak ada pertentangan kepentingan antara pemerintah dan penduduk, seperti yang sering kita jumpai di mana-mana dalam versi sistem ekonomi sekarang. Idealnya, setiap peningkatan nilai tanah harus dapat dinikmati oleh setiap penduduk, mengingat tanah merupakan SDA terbatas.

Dalam konteks ekuitisme, nilai tanah yang meningkat merupakan sumber kemaslahatan karena ini berarti semakin tingginya kepemilikan rumah, peningkatan kualitas kesehatan dan medis, penambahan lapangan kerja dan kesempatan belajar.

Di AS sendiri, sistem endowment *telah dinikmati di Utah, Alaska, dan 20 kota di Pennsylvania.*

Dengan kata lain, ekuitisme menawarkan pertumbuhan inklusif bagi setiap warga tanpa kecuali. Marc Lore dan Bjarke Ingels merupakan inspirasi bagi dunia dan Indonesia.

Sekarang tantangannya, bagaimana Indonesia meningkatkan ekualitas kekayaan (wealth equality)? *Bisakah dengan ekuitisme yang merupakan model kapitalisme baru? Pertanyaan yang perlu kita jawab bersama.* ■

■ MIGAS

Pertamina Investasi US$ 8,3 Miliar di EBT

KONTAN/Baihaki

Portofolio EBT Pertamina telah mengembangkan delapan inisiatif strategis.

JAKARTA. PT Pertamina (Persero) terus mendorong pertumbuhan energi baru dan terbarukan (EBT) di Indonesia. Komitmen ini tecermin dari rencana pendanaan Pertamina di sektor EBT. Dari total dana belanja modal (*capital expenditure*) sebesar US$ 92 miliar selama periode 2020-2024, Pertamina mengalokasikan US$ 8,3 miliar atau 9% untuk energi terbarukan.

"Dari sisi bauran energi, porsi EBT Pertamina dari 2019 sebesar 13% akan meningkat menjadi 17% pada 2030," kata Iman Rachman, Direktur Strategi, Portofolio, dan Pengembangan Usaha Pertamina, saat *talkshow* di sela Konferensi Perubahan Iklim PBB (COP26) di Glasgow, Skotlandia, Rabu (4/11).

Untuk memperluas portofolio EBT, Pertamina telah mengembangkan delapan inisiatif strategis yang meliputi optimalisasi potensi dan peningkatan kapasitas energi panas bumi, pemanfaatan hidrogen hijau, yang akan menggunakan listrik dari lapangan panas bumi Pertamina dengan total potensi 8.600 kilogram hidrogen per hari.

Iman menyebutkan, Pertamina juga turut serta dalam perusahaan patungan Indonesia Battery Corporation bersama tiga BUMN lain yang akan mengembangkan ekosistem baterai EV, termasuk bisnis *swapping* dan *charging*.

Selain itu, menurut Iman, Pertamina sedang dalam proses membangun *green refinery* dan mengembangkan bioenergi yang terdiri dari biomassa/biogas, *bio blending gasoil* dan *gasoline*, serta memproduksi *bio-crude oil* dari alga dan etanol. Keseluruhan proyek akan siap beroperasi mulai tahun 2025/2026.

"Sebagai perusahaan migas, kami berupaya mengurangi jejak karbon yang ada dengan menerapkan *carbon capture, carbon utilization, and storage* dalam meningkatkan produksi di beberapa lapangan migas," ujar dia.

Iman mengatakan, Pertamina juga menjalankan inisiatif energi baru terbarukan lainnya, seperti meningkatkan kapasitas pembangkit dengan memanfaatkan tenaga surya, angin dan air.
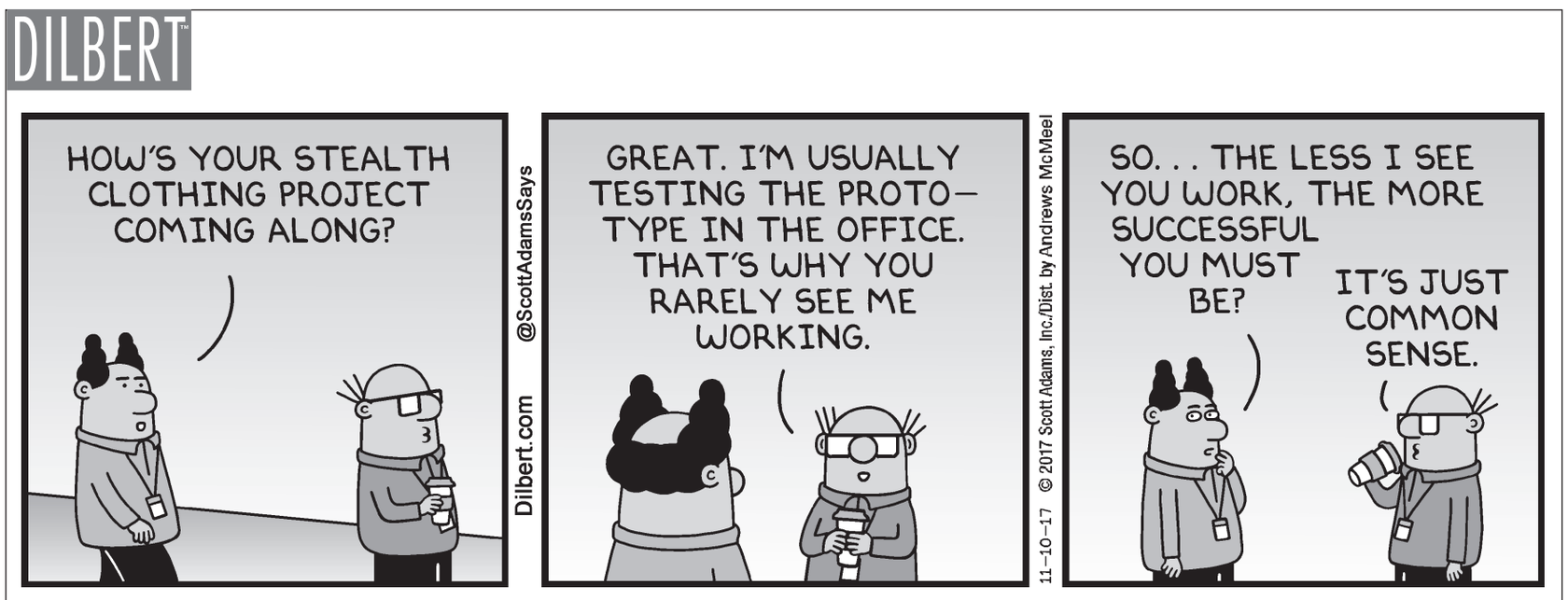
Filemon A Hadiwardoyo